



Upaya Bimbingan Belajar Terhadap Anak Taman Pendidikan Qur'an Dalam Mengatasi Rendahnya Sumberdaya Manusia Di Wilayah Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Tutoring Efforts For Children At The Qur'an Education Park In Overcoming The Low Human Resources In The Bungkok Village Area, Parang District, Magetan Regency

Andhita Risko Faristiana¹, M.Khoirul Minan², Elsy Laras Sinta³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Korespondensi penulis : andhitarisko@iainponorogo.ac.id¹, khoirulminan1617@gmail.com², elsyasinta143@gmail.com³

Article History:

Received: 20 Juni 2023

Revised: 21 Juli 2023

Accepted: 31 Agustus 2023

Keywords: *Qur'an Education Park, Education, Islamic Religion, Guidance, Human Resources*

Abstract. *For everyone education is where people will be very competitive in life in the world. In addition, a good education will create a good mental condition in a person, so that it will have an impact on increasing creativity. This tutoring is one of the efforts to improve Human Resources, especially for children by utilizing the learning facilities at the Al-Qur'an Education Park. This study aims to overcome the low learning styles of children in Bungkok Village, Parang, Magetan. The method used in this community service research is the Asset Based Community Development (ABCD) method which prioritizes the utilization of assets or potential. The results of this community service research prove that this tutoring activity is an effort to improve human resources in terms of reading, writing, arithmetic and worship practices. This can be seen from the enthusiasm of the children in participating in existing guidance activities, gaining new knowledge, and being more enthusiastic about reciting the Koran..*

ABSTRAK

Bagi setiap orang pendidikan adalah dimana orang akan sangat kompetitif dalam kehidupan di dunia. Selain itu pendidikan yang baik akan menciptakan kondisi mental yang baik pada diri seseorang, sehingga berdampak pada peningkatan kreativitas. Bimbingan Belajar ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia khususnya pada anak-anak dengan memanfaatkan fasilitas tempat belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengatasi rendahnya cara belajar anak di Desa Bungkok, Parang, Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini adalah metode *Asset Based Community Development (ABCD)* yang mengutamakan pemanfaatan aset ataupun potensi yang dimiliki. Hasil penelitian pengabdian ini membuktikan bahwa kegiatan Bimbingan Belajar ini menjadi upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam hal membaca, menulis, berhitung dan praktik ibadah. Hal ini dapat dilihat anak-anak antusias mengikuti kegiatan bimbingan yang ada, menambah pengetahuan baru, lebih semangat dalam mengaji.

Kata kunci : Taman Pendidikan Qur'an, Pendidikan, Agama Islam, Bimbingan, Sumber Daya Manusia

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi harus dimaknai terutama sebagai penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan sebagai hasil dari berbagai kajian. Pengabdian masyarakat merupakan rangkaian kegiatan konkrit dan bermanfaat yang berkaitan langsung dengan kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat, . Semua peneliti di universitas dapat melakukan kegiatan ini dalam rangka memajukan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan masyarakat. Tri Darma Perguruan Tinggi membuka ruang bagi

mahasiswa dan dosen untuk memberikan kontribusi secara langsung dan nyata dimana didalamnya .¹

Taman Pendidikan Al Qur'an atau tidak asing dengan sebutan TPQ yang kegiatannya memfokuskan pada anak-anak usia dini tentang pemahaman dan juga penanaman nilai-nilai Qur'an. TPQ juga menjadi salah satu lembaga pendidikan non-formal. Diantaranya pembelajaran yang diterapkan di TPQ ialah Baca Tulis Qur'an (BTQ), Fiqih Thaharah & Sholat, Aqidah, Do'a-Do'a. Guru berperan memberi arahan dan pengajaran kepada santri/anak didiknya, dan itu harus dijalankan dengan keikhlasan hati dan harus di jalankan dengan penuh dedikasi. Pada saat ini menjadi guru TPQ adalah tuntutan untuk memberikan suatu pemahaman terhadap santri/anak didiknya. Secara umum pesertanya memang difokuskan pada anak-anak usia taman kanak-kanak(TK), namun pada praktiknya sering terlihat anak usia SD, SLTP bahkan SLTA yang bertujuan ingin lancar dalam membaca Al-Quran.²

Pendidikan agama islam dibangun dari dua makna penting yaitu "pendidikan" dan agama Islam", menurut Plato, salah satu arti pendidikan ialah mengembangkan potensi siswa terhadap moral dan spiritualnya, menurut Al-Gazali, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan para pendidik menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik pada diri siswa.³

Di Desa Bungkok Dukuh Dawung yang bertargetkan di TPQ Al Karim yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai petani, dan beternak ayam petelur. Berdasarkan hasil dari pengamatan terhadap aktivitas seorang anak yang berada di lingkungan sekitar Dukuh Dawung, banyak dari mereka yang cenderung beraktivitas dengan bermain game, kurang mempelajari apa yang sudah di pelajari di sekolah, dan juga kurangnya minat dalam membaca Al-Qur'an secara mandiri, bahkan juga terdapat anak yang belum bisa menyebut huruf hijaiyah.⁴

Dari hasil pengamatan terkait aktivitas anak yang berada di lokasi Dukuh Dawung terkait dengan kegiatan TPQ dan bimbingan belajar bahwasanya untuk kegiatan TPQ sudah berjalan dengan optimal tetapi belum adanya bimbingan belajar yang terlaksana secara

¹ Ismail Suardi Wakke, *Metode Pengabdian Masyarakat dari Rncangan ke Publikasi*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 8.

² Ririn Kamilatul Fariyah , *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*, penerbit Guepedia, serang 2021 ,62.

³ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islamm -Ta'lim* 17, no. 2 , 2019 , 82.

⁴ Rukumina Gonibala et all, "Kegiatan BTQ dan Bimbel Syarum di TPQ Nurul Haq," *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no.2, 2021, 10.

maksimal terkait program kerja yang berada di TPQ Al Karim sebagai lembaga pendidikan non-formal untuk mengembangkan potensi seorang anak dalam mempelajari Al Qur'an, selain itu juga untuk meningkatkan kualitas anak di sekolah sebagai pelajaran yang penting bagi mereka sendiri dan juga sebagai landasan hidup dan memberikan suatu tambahan pengetahuan di Dukuh Dawung.

Hal tersebut menjadi cara dalam memberi pembelajaran tentang ilmu agama Islam kepada para siswanya agar dapat menjadi pondasi siswa tersebut baik yang menyangkut ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Di masa lalu, musholla, surau, atau masjid di gunakan sebagai tempat pendidikan dan juga pengajaran yang di ikuti oleh banyak anak-anak di desa. Cara pembelajarannya menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan dan pengalaman guru ngaji mereka. Karena pada masa itu belum terdapat buku pegangan standar, metode atau kesamaan kurikulum dalam pembelajaran yang efektif. Pendidikan keagamaan yang pertama kali di peroleh oleh seorang santri ialah Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) Oleh karena itu sumber ajaran Islam dan tata cara ibadah berbahasa Arab. Maka belajar BTQ diwajibkan bagi seorang muslim sebelum seorang muslim tersebut menekuni dan mendalami ilmu agama islam. Di kalangan orang terdahulu, seseorang yang hanya mahir saja dalam BTQ belum bisa di anggap mengaji. Mereka bisa di katakan ahli, ketika mereka sudah bisa membaca sebuah kitab gundul (kitab kuning).

Pada TPQ Al-Karim dalam proses penyampaian materinya menggunakan cara yang masih tradisional atau tulis tangan dimana pada TPQ tersebut memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana seperti Papan Tulis hitam, papan tulis putih dan meja yang cukup untuk digunakan dalam proses pembelajaran TPQ dan tenaga pengajar yang masih minim. Kenyataan di lapangan menunjukkan saat berlangsungnya pembelajaran di TPQ Al-Karim yang kami laksanakan di dapatkan bahwa jumlah pengajar pada TPQ tersebut ada tiga orang dan dengan jumlah siswa sekitar 26 siswa, saat pembelajaran di mulai menggunakan metode hafalan Jama' pembelajaran yang digunakan pada anak-anak tersebut tersebut menyangkut pada aktivitas pembiasaan membaca mulai dari solawat, asmaul husna, doa-doa dan surat pendek yang dilakukan sesudah dan sebelum pelajaran di mulai. Metode Jama' ialah metode yang dilakukan dengan cara menghafal bersama-sama dengan guru atau tenaga pengajar kepada siswa di TPQ tersebut. Materi yang diajar pada santri terbagi atas 3 kelompok yang pertama, kelompok Iqro 1-3, Kelompok Iqro' 4-6 dan Kelompok Al-Qur'an.⁵

⁵ Wawancara dengan Ustad Huda, pada 10 Juli 2023 di Serambi Masjid Al-Karim Dukuh Dawung.

Pada saat dilapangan permasalahan yang cukup terlihat dalam proses pembelajaran pada tingkat kelompok Iqro 1-3 karena kita dapat melihat dari segi usia masih muda mulai dari usia paud sampai SD dimana pada usia tersebut masih di kategorikan usia rawan sehingga fokusnya terhadap pembelajaran kurang maksimal sehingga harus diajak untuk pelan-pelan bisa mengikuti pembelajaran yang ada, masih minimnya pengetahuan tentang doa-doa sehari-hari dan kurangnya Bahkan ada juga yang sudah memasuki sekolah menengah masih kesulitan dalam menulis tulisan ayat dari kiri ke kanan, tenaga pengajar yang ada di TPQ tersebut.

Pada zaman sekarang peran dari sebuah pendidikan menjadi satu titik berat dan penting dalam kelangsungan masa depan setiap anak selain pendidikan yang dasarnya Islami seperti TPQ, anak-anak juga dibekali dengan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah formal berbasis Islam. Tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa anak usia sekolah masih banyak membutuhkan bimbingan tambahan bukan hanya memfokuskan hanya sekedar pembelajaran di sekolah saja tetapi perlu adanya bimbingan tambahan baik dari orang tua atau mengikut sertakan anaknya dalam bimbel . Dimana, kita dapat melihat bahwa kondisi pelajar tingkat dasar seperti SD atau MI dalam proses penerimaan ilmu pembelajaran masih sangat minim mulai dari ilmu keagamaan maupun terkait pengetahuan pelajaran sekolah. Pada proses pelaksanaan bimbingan pembelajaran yang kami juga memberikan pembelajaran tambahan berupa pembelajaran lain yang bukan hanya sekedar baca Al-Qur'an dan menulis huruf, ayat Al-Qura'an saja tetapi ditambah dengan pembelajaran yang masih menyangkut dasar dari Pendidikan Agama Islam. Berikut ini yang akan menjadi potensi untuk peneliti kembangkan melalui pengabdian masyarakat berbasis *Asset Based Communities Development* melalui kegiatan partisipasi membantu mengajar TPQ dan Bimbel.

METODE PENELITIAN

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *asset based community development* (ABCD), pendekatan ABCD yaitu sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudkan sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community-Driven Development* atau (CDD)⁶, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya, tidak hanya terpaku

⁶ Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2023), 77.

pada kekurangan dan masalah yang dimiliki, tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan dalam metode ABCD.

Dalam metode ABCD terdapat empat langkah kunci untuk melakukan riset pendampingan diantaranya:

1. *Discovery* (eksplorasi mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman sukses dimasa lalu)
2. *Dream* (setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi)
3. *Design* (semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang di harapkan)
4. *Define* (tahap ini dilakukan diskusi terfokus dari suatu grup untuk membahas suatu masalah tertentu) dan *destiny* (setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah di rumuskan pada tahap design).

Strategi dalam pendekatan ini diawali dengan observasi tempat dan aset yang ada untuk menemukan kebutuhan, kemudian melihat secara kolektif harapan dan impian masyarakat terhadap aset yang ada, setelah itu merancang sebuah kegiatan untuk mewujudkan harapan masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pelaksanaan program ini berada di Desa Bunguk Kecamatan Parang dan lama pendampingan adalah mulai tanggal 10 Juli sampai dengan 2 Agustus 2023.

Kini lembaga pendidikan al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih professional.⁷

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami kepada masyarakat Desa Bunguk Kecamatan Parang Kabupaten Magetan maka peneliti memaparkan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. *Discovery* (menemukan kebutuhan yang ada di TPQ) Pendampingan kepada masyarakat Desa Bunguk terutama pada anak-anak Dukuh Dawung dimulai dengan observasi

⁷ Wahyu Dwi Warsitasar, "Analisis Kebijakan dan Pengembangan TPQ dalam Pendidikan Nasional", *Jurnal Al-Ifkar*, Vol.24 no.2, 220, 142.

langsung ke Tempat TPQ dan juga kepada para pengurus TPQ tersebut. Menurut Arikunto observasi yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki, menurut Hadi dan Nurkencana obsevasi ialah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati.



Gambar 1. Sarasehan (Pengenalan Program Kerja)



Gambar 2. Awal Pengamatan

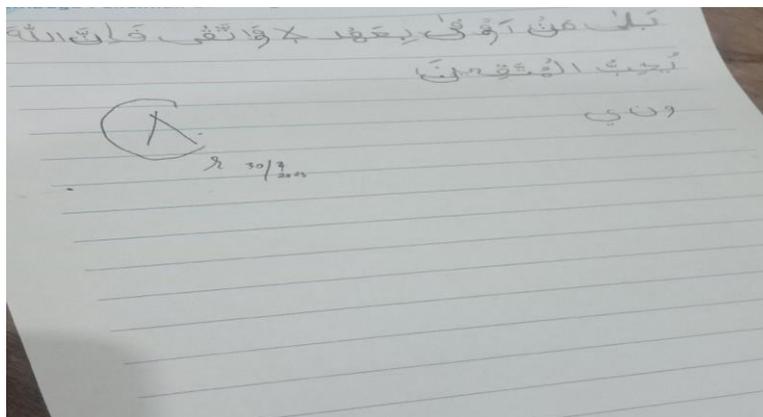
Kelebihan dari observasi adalah sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu menyajikan objek secara nyata, mudah pelaksanaannya sedangkan untuk kekurangannya memerlukan persiapan yang lama.⁸ Observasi tersebut mendapatkan data bahwa jumlah anak yang mengikuti ngaji di TPQ Al-Karim kurang lebih berjumlah 26 anak. ini adalah salah satu wadah dari masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama disertai dengan dampak positif jika terlaksana dengan baik pada akhirnya anak-anak dapat menerapkan nilai-nilai yang baik pada kehidupan sehari-hari dan di lingkungan masyarakat.

⁸ Kiki Joesyiana, "penerapan metode pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada mata kuliah Manajemen Oprasional", *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* ,Vol 6 no.2 , 2018, 94.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa TPQ ini sejak mulai dibangun sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang maksimal terkait dengan bimbingan belajar sesuai dengan tujuan awal didirikannya TPQ, masih perlu banyak bimbingan dan dampingan kepada masyarakat terutama dalam bimbingan belajar memilih pembimbing atau guru yang bisa membantu dalam hal tenaga pengajar dalam proses bimbingan, sehingga kondisi dari TPQ dapat seimbang dalam proses pendidikan baik yang berbasis islam maupun pendidikan sekolah.

2. Dream (Impian pada TPQ) Hasil dari observasi yang telah dilakukan dan dari kegiatan sarasehan, dapat disimpulkan bahwa pengajar belum menerapkan TPQ yang di sertakan dengan bimbingan belajar, sehingga di TPQ Desa Bungkok masih terdapat anak-anak yang sudah bisa dalam hal belajar mengaji tetapi masih lemah dalam hal pembelajaran di sekolah seperti menulis, membaca dan berhitung, seperti yang bisa dilihat pada fakta yang ada di lapangan. Sebenarnya masalah tersebut bisa terselesaikan jika tenaga pengajar mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan yang seimbang antara TPQ dan pendidikan sekolah, sehingga orang tua merasa terbantu dalam membimbing anaknya di rumah.

Dengan adanya pendampingan belajar, maka diharapkan agar orang tua bisa membimbing anaknya dengan baik dalam hal belajar karena peran serta pengaruh orang tua sangat besar terutama hampir 24 jam waktu anak bersama orang tua dimana stimulasi yang diberikan orang tua ke anak yang mencakup membimbing anak saat belajar, menanyakan kembali apa saja yang dipelajari di sekolah, sehingga bisa berpengaruh terhadap perkembangan akhlak anak yang di dasari oleh faktor kualitas kebersamaan orangtua dan anak serta pola asuh orang tua.⁹



Gambar 3. cara menulis anak didik

⁹ Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang tua dalam Membentuk Anak Sejak Dini", AL HIKMAH: *Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.1, no. 2,165.

3. Design (merancang program pendampingan) Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Desa Bungkok. Pelaksanaan program ini di mulai Hari sabtu tanggal 10 Juli 2023, Program ini dilakukan empat kali dalam seminggu mulai hari ahad sampai dengan rabu, dengan teknis setelah sholat magrib di mulai dengan mengaji terlebih dahulu sampai isya.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid baik itu bagian serambi maupun bagian dalam masjid, masjid memiliki berbagai fungsi yang dapat di maksimalkan di lingkup masyarakat diantaranya sebagai tempat ibadah akan tetapi dalam artian lebih luas bisa dimanfaatkan sebagai sarana terselenggaranya pendidikan dan pembinaan juga dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan umat dan pusat informasi Islam.¹⁰

Kemudian, bimbingan belajar di laksanakan setelah sholat isya kurang lebih 30 menit yang bertempat di masjid Al-Karim. Pada program ini lebih dominan membimbing anak SD/MI yang lingkupnya di Dukuh Dawung dimana Setiap anak memiliki tingkat kelas yang berbeda-beda. Pada program ini peneliti membimbing dari kelas 1-3. Sehingga kami para mahasiswa yang sedang melaksanakan KPM di Desa Bungkok merancang program kerja berpartisipasi dalam membantu mengajar di TPQ Desa Bungkok dan Bimbel kepada anak-anak di Desa Bungkok.



Gambar 4. Kegiatan awal pengajaran dan bimbingan

Kegiatan program ini diikuti oleh anak-anak di Dukuh Dawung beserta mahasiswa KPM yang tetap di bawah pengawasan pengajar TPQ. mengingat situasi anak yang cukup banyak sehingga program bimbingan belajar memanfaatkan aset yang ada di TPQ tersebut dengan membatasi anak-anak dari kelas 1-3. Kegiatan tersebut kami isi dengan mengajak anak-anak belajar seperti halnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR), jika tidak ada pekerjaan rumah

¹⁰ Rosyidi dan Uswatun Hasanah, "Penguatan Oeran Masjid sebagai pusat Belajar Bagi Anak", *Integritas: Jurnal Pengabdian*, Vol.7 no.1, 2023. 12.

maka kami mengganti dengan mempelajari apa yang sudah dipelajari di sekolah. Pembelajaran materi pada program ini dengan cara di bagi berdasarkan kelas masing-masing.

Pembagian kelas ini bertujuan untuk mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi yang ada. Diharapkan setelah mengetahui pembagian kelas masing-masing pengajar dapat memberikan materi secara maksimal. Misalnya menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang menarik minat anak-anak. Pemberian materi ini dilakukan dengan metode ceramah ditinjau dari segi bahasa adalah cerita yang diceritakan atau dijelaskan secara lisan oleh guru pendidikan agama Islam bagi siswa di kelas.

Alat interaktif terbaik dalam hal ini "berbicara". Dalam pembelajarannya, guru dapat menyisipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran yang paling penting bagi siswa adalah mendengarkan dengan menurut M. Basyiruddin Usman yang dimaksud dengan metode ceramah ialah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah. Pada penerapan metode yang dilaksanakan peneliti ini peneliti menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam.¹¹ sedangkan metode demonstrasi yaitu suatu cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan atau memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari, nyata atau ditiru, seringkali disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan menggunakan metode ceramah, proses penyerapan pelajaran siswa akan memiliki kesan yang lebih mendalam, sehingga membentuk pemahaman yang baik dan utuh. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan dalam pelajaran. Pada prakteknya di lapangan pengajar memberikan cara-cara praktek beribadah kepada anak-anak contoh: Cara berwudhu, praktek tayamum dan paktek ibadah sholat baik menyangkut bacaan, urutan dan kelancarannya.¹²

4. *Define*, dalam proses kegiatan pada tahap Define ini peneliti memilih topik dalam rangka partisipasi dalam mengajar TPQ dan Bimbel agar tidak hanya belajar berpaku pada Iqro atau Al-Qur'an saja tetepi juga masih berkaitan dengan pendidikan agama islam dan pembelajaran di sekolah maka : partisipasi dalam mengajar dan Bimbel dilaksanakan pada Senin 10 Juli 2023 di TPQ Al-Karim.

¹¹ Syahraini Tambak , "Metode Ceramah:Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, no.2, 2014,376.

¹² Ahmad Izza Muttaqin, "Analisis Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri Darussholeh Singojuruh", *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14 no. 1, 2021,6.

Topik yang di tentukan yaitu : pengembangan sumber daya manusia (peserta didik) Al-Karim dengan materi menyesuaikan tingkatan anak mulai dari Iqro 1-3 (pengenalan huruf hijaiyah, menulis huruf abjad, membaca, berhitung dan menghafal doa-doa dan surat pendek praktek beribadah seperti: bacaan dari niat sholat, I'tidal, Iftitah dan Tahiyat), Iqro 4-6 sampai al-quran (kelancaran dalam tajwid, bacaan, praktek bersuci dan tayamum dengan debu kepada anak-anak secara perlahan-lahan dimana bersuci menjadi salah satu hal yang harus ditanamkan sejak dini dengan praktek yang benar dan sesuai urutannya. Pada dasarnya thaharah dalam hukum Islam termasuk ilmu dan amalan yang penting dalam menjaga dari najis saat mengerjakan suatu ibadah maka sudah seharusnya materi tersebut diajarkan kepada anak-anak karena selain anak bisa mengaji, anak-anak juga mengerti mengenai adab bersuci dengan tujuan memunculkan kesadaran anak sejak dini.¹³

Target Keberhasilan Kegiatan Program Partisipasi mengajar TPQ dan Bimbingan Belajar

TKA (usia 4-7 th)	TPA (usia 7-19 th)
Anak mampu dan gemar membaca Iqro dengan baik dan benar Hafal bacaan sholat dan mengamalkan Hafal doa sehari-hari dan mengamalkannya Memiliki dasar aqidah dan akhlaqul Karimah	Anak mampu dan gemar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar Hafal bacaan sholat dan mengamalkannya Hafal 10 doa sehari-hari dan mengamalkannya Hafal 13 suirat pendek Memiliki dasar aqidah dan akhlaqul karimah

Sumber: Data Telah Diolah Peneliti

Pada kesempatan yang ada kami memberikan bimbingan bagaimana cara praktek wudhu, surat-surat, menulis ayat dan letaknya huruf, serta anak-anak diberikan materi tambahan tentang adab menuntut dimana mengaji dan belajar menjadi cakupan pembahasan di dalamnya kemudian, anak diberikan materi dari pengajar yaitu kami sendiri yang bertugas mengajar pada saat itu meliputi pembahasan pengertian menuntut ilmu, adab saat menuntut ilmu, hadis yang membahas tentang menuntut ilmu. Selanjutnya, pengajar menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif dalam memberikan tambahan bimbingan pembelajaran tersebut pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim.

Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh

¹³ Arifin et al, "Pembinaan Fiqih Thaharah (Adab dalam Bersuci) pada Anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya, Tangkiling, Kota Palangka Raya", *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2 No. 2022, 62.

keberhasilan tim.¹⁴ Ketika proses pembelajaran tersebut, menggunakan jenis Kertas Arisan berisi pertanyaan sederhana menyesuaikan dengan usia anak mengenai tambahan bimbingan belajar dengan tema adab menuntut ilmu. Kartu arisan dikatakan sebagai model pembelajaran, karena kartu arisan merupakan salah satu pembelajaran kooperatif atau berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari setiap pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru.¹⁵



Gambar 4. Proses bibingan belajar penerapan Model Kertas Arisan

Berikut ini adalah soal Kertas gulungan Tipe Kertas Arisan adalah

Apakah Hukum dari menuntut Ilmu?	Apakah alasan kamu ikut mengaji?	Sebutkan adab menuntut ilmu?	Apakah Tema pembelajaran hari ini?
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------	------------------------------------

JUMLAH TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ) KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI JAWA TIMUR

No.	Kab./Kota	Lembaga	Jumlah Santri			Jumlah Ustadz		
			Lk.	Pr.	Jumlah	Lk.	Pr.	Jumlah
1	Kab. Pacitan	608	9,639	10,584	20,223	1310	1068	2,378
2	Kab. Ponorogo	534	16,314	15,633	31,947	3820	4174	7,994
3	Kab. Trenggalek	1,416	44,226	42,138	86,364	4812	4315	9,127
4	Kab. Tulungagung	1,222	364,111	40,764	404,875	4230	5471	9,701
5	Kab. Blitar	1,039	30,200	32,150	62,350	1110	4002	5,112
6	Kab. Kediri	1,320	27,939	33,424	61,363	2672	3109	5,781
7	Kab. Malang	2,285	86,851	98,385	185,436	7243	8468	15,711
8	Kab. Lumajang	1,591	3,040	3,069	6,049	234	208	442
9	Kab. Jember	801	28,751	33,432	62,183	2615	897	3,512
10	Kab. Banyuwangi	2,520	100,000	89,000	189,000	3388	6704	10,080
11	Kab. Bondowoso	450	9,642	12,858	22,500	532	398	930
12	Kab. Situbondo	490	15,734	12,740	28,474	1273	1379	2,652
13	Kab. Probolinggo	1,201	30,317	33,209	63,526	2680	2637	5,317
14	Kab. Pasuruan	1,351	46,689	55,571	102,260	2860	4041	6,901
15	Kab. Sidoarjo	2,170	77,578	87,475	165,053	3842	6496	10,338
16	Kab. Mojokerto	1,280	10,975	14,950	25,925	512	768	1,280
17	Kab. Jombang	903	29,945	32,986	62,931	2099	2764	4,863
18	Kab. Nganjuk	332	6,582	7,963	14,545	623	1110	1,733
19	Kab. Madiun	1,131	24,851	26,333	51,204	2238	2167	4,405
20	Kab. Magelang	88	15,441	15,938	31,379	1408	1366	2,774
21	Kab. Ngawi	1,763	24,500	23,543	48,043	2770	2624	5,394
22	Kab. Bojonegoro	1,287	6,120	8,318	14,438	460	828	1,288
23	Kab. Tuban	1,146	38,321	57,482	95,803	3003	4504	7,507
24	Kab. Lamongan	2,218	77,610	93,219	170,829	8441	11521	19,962
25	Kab. Gresik	634	33,829	23,680	57,509	1510	3537	5,047
26	Kab. Bangkalan	485	21,500	37,090	58,590	1980	2809	4,789
27	Kab. Sampang	210	25,212	37,818	63,030	1890	1260	3,150
28	Kab. Pamekasan	2,497	22,290	24,898	47,188	8500	8269	16,769
29	Kab. Sumenep	1,306	3,540	58,618	62,158	2654	3244	5,898
30	Kota Kediri	235	7,216	8,497	15,713	550	1011	1,561
31	Kota Blitar	71	1,687	1,819	3,506	169	251	420
32	Kota Malang	864	16,978	10,320	27,298	1519	975	2,494
33	Kota Probolinggo	145	3,523	4,215	7,740	320	550	870
34	Kota Pasuruan	493	18,252	26,272	44,524	1016	2996	4,012
35	Kota Mojokerto	105	4,236	5,427	9,663	187	395	582
36	Kota Madiun	150	3,533	4,899	8,432	191	450	641
37	Kota Surabaya	1,717	64,996	79,973	144,969	3458	5620	9,078
38	Kota Batu	220	7,419	8,815	16,234	643	920	1,563
Jumlah		38,895	1,357,595	1,213,285	2,570,880	88,832	113,822	202,654

¹⁴ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Belajar Siswa" Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, 2021, 2.

¹⁵ Ricki Maulizer Sahputra, Hasmunir dan Amsal Amri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 2, 94.

5. Destiny (Pelaksanaan Program) Sistem di TPQ sudah di desain sedemikian rupa harapannya dengan adanya cara atau model pembelajaran yang kami laksanakan semoga bisa bermanfaat menjadi tambahan serta masukan bagi pengurus dan pengajar di TPQ untuk lebih kreatif lagi dalam mengurus dan mendidik anak-anak di TPQ dalam hal bimbingan belajar. setelah adanya kegiatan partisipasi mahasiswa KPM dalam mengajar dan bimbingan belajar, anak-anak menjadi terbantu dalam memahami materi pembelajaran baik yang pengetahuan umum maupun yang menyangkut keagamaan agar anak-anak tumbuh minat dalam dirinya untuk menuntut ilmu.

Adapun dampak perubahan dari adanya partisipasi mengajar dan bimbingan belajar pertama, peningkatan SDM dimana pengetahuan anak-anak semakin bertambah dengan ilmu-ilmu baru, kedua, membantu kurangnya tenaga pengajar, ketiga, tumbuhnya semangat belajar mengaji yang tinggi pada anak-anak, ke empat menambah referensi atau cara baru dalam menyampaikan materi dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Bungkok Parang Magetan berhasil meningkatkan Sumber Daya Manusia pada anak-anak. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini, anak-anak di Desa Bungkok Parang Magetan semakin bersemangat dan terus berlatih serta belajar lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuannya di bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelumnya anak-anak cenderung malu dalam bertanya dan kurang bersemangat berangkat mengaji dengan adanya bimbingan belajar ini anak-anak sudah antusias datang lebih cepat, bersemangat, tidak malu menyampaikan hal-hal yang belum diketahui dan terdapat perubahan dalam kemampuan dari yang proses membaca, berhitung, hafalan, menulis dan praktik ibadahnya kurang sekarang mulai ada peningkatan, terutama bagi yang sudah bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat* (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2023), 77.
- Arifin et al, "Pembinaan Fiqih Thaharah (Adab dalam Bersuci) pada Anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya, Tangkiling, Kota Palangka Raya", *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.2 No. 2022, 62.
- Dwi Warsitasar, Wahyu "Analisis Kebijakan dan Pengembangan TPQ dalam Pendidikan Nasional", *Jurnal Al-Ifkar* , Vol.24, no.2, 220, 142.
- Firmansyah, Mokh. Iman "Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islamm - Ta'lim* 17, no. 2 , 2019 , 82.

- Gonibala, Rukumina et all, “Kegiatan BTQ dan Bimbel Syarum di TPQ Nurul Haq,” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no.2, 2021, 10.
- Hasanah, Zuriatun, ”Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Kreatifitas Belajar Siswa” Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan* ,Vol. 1, No. 1, 2021, 2.
- Izza Muttaqin, Ahmad ,“Analisis Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri Darussholeh Singojuruh”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 14 no. 1, 2021,6.
- Joesyiana, Kiki “penerapan metode pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada mata kuliah Manajemen Oprasional”, *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR* ,Vol 6 no.2 , 2018, 94.
- Kamilatul Fariyah, Ririn, *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Serang: Guepedia, 2021) ,62.
- Lailatul Fitri, Nur “Peran Orang tua dalam Membentuk Anak Sejak Dini”, *AL HIKMAH: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.1, no. 2,165.
- Maulizer Sahputra Ricki, Hasmunir dan Amsal Amri, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kartu Arisan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 2, 94.
- Rosyidi dan Uswatun Hasanah, “Penguatan Oeran Masjid sebagai pusat Belajar Bagi Anak”, *Integritas:Jurnal Pengabdian*, Vol.7 no.1, 2023. 12.
- Suardi Wakke, Ismail, *Metode Pengabdian Masyarakat dari Rncangan ke Publikasi*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 8.
- Tambak, Syahraini, “Metode Ceramah:Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, no.2, 2014,376.
- Wawancara dengan Ustad Huda, pada 10 Juli 2023 di Serambi Masjid Al-Karim Dukuh Dawung.